

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN MINUM PIL KB DI PUSKESMAS MODAYAG KECAMATAN MODAYAG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Charisanti Cicilia Sanding
Linnie Pondaag
Rina Kundre

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: Cicilia.shanty@yahoo.com

Abstract: Introduction Recently the rapid growth of population become a huge problem. Government efforts to control the population is KB programs, one of the common offered contraception is KB Pills. Acceptor knowledge became one of the critical success of the contraceptives in use. The higher the acceptor knowledge resulted in compliance in taking KB pills. This research is analytic observational with cross sectional design research. Population in this research is 50 mothers. Sampling technique that use is simple random sampling which deliver 44 mothers as sample. **Result** of this research using chi square with $\alpha < 0,05$. The research result shows that 5 respondent from 20 respondent with a good level of knowledge is non-compliance with the drinking KB pills schedule. Meanwhile 19 respondent from 24 respondent with low level of knowledge is non-compliance with the drinking KB pills schedule. Probability value is $p: 0,001$. **The Conclusion** is a relationship between mother's knowledge and the compliance of KB pill consume in Puskesmas Modayag, East Bolaang Mongondow district.

Keywords: Knowledge, compliance, KB Pill.

Abstrak: Pendahuluan pertumbuhan jumlah penduduk yang begitu pesat menjadi masalah yang besar sekarang ini. Upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan program KB, salah satu alat kontrasepsi yang ditawarkan adalah pil KB. Pengetahuan akseptor menjadi salah satu penentu keberhasilan alat kontrasepsi yang digunakan. Semakin tinggi pengetahuan akseptor berakibat pada kepatuhan dalam mengkonsumsi pil KB. **Metode** penelitian ini bersifat observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 ibu, Teknik sampling yang di gunakan adalah *simple random sampling* dan didapatkan sample sebanyak 44 responden. **Hasil** penelitian ini menggunakan *chi square* dengan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan 5 responden dari 20 responden dengan tingkat pengetahuan baik tidak patuh pada jadwal minum pil. Sedangkan 19 responden dari 24 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, tidak patuh pada jadwal minum pil. nilai probabilitas diperoleh $p: 0,001$. **Kesimpulan** maka dapat dinyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan minum pil KB di Puskesmas Modayag Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Kata kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, Pil KB

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini memunculkan laju pertumbuhan penduduk yang begitu pesat. Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia khususnya negara-negara berkembang. Pertumbuhan penduduk disetiap negara akan berdampak pula pada pertumbuhan penduduk dunia secara keseluruhan. Data jumlah penduduk dunia tahun 2009 diperkirakan berjumlah 6.759.596.742 jiwa dan Indonesia menduduki peringkat keempat jumlah penduduk terbanyak setelah China, India, dan Amerika dengan jumlah penduduk diperkirakan 239.400.901 juta jiwa (Indra, 2009).

Sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia 1,49% pertahun dengan jumlah jiwa dalam pendataan tahun 2010 tercatat sebanyak 231.485.456 jiwa. Secara nasional jumlah peserta KB tercatat sebanyak 31.640.957 peserta dan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) terhitung sebanyak 44.431.227 pasangan, sehingga keikutsertaan KB dari seluruh PUS sebesar 71,21%. Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sulawesi Utara (SULUT), jumlah PUS adalah 418.488, dengan jumlah pengguna KB aktif 337.918 jiwa (BKKBN, 2010).

Data yang di dapat dari profil Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun 2013 bahwa pasangan usia subur berjumlah 3.737 jiwa, dengan pengguna KB yang aktif sebanyak 2.898 jiwa sedangkan yang tidak mengikuti program KB sebanyak 839 jiwa dengan perincian Intra Uterine Device (IUD) 216 orang (7,45%), Metode Operatif Wanita (MOW) 83 orang (2,86%), Metode Operatif Pria (MOP) 15 orang (0,51%), Implant 421 (14,52%), Pil 1.123 (38,75%), Suntik 1.026 (35,4%), Kondom 14 (0,48%).

Program keluarga berencana (KB) pemerintah menawarkan macam-macam

alat kontrasepsi yang ada dan dapat di gunakan oleh masyarakat seperti *Intra Uterine Device (IUD)*, *Metode Operatif Wanita (MOW)*, *Metode Operatif Pria (MOP)*, Kondom, Implant, Suntik dan Pil (Mansjoer, 2011). Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan dan merupakan salah satu bagian dari program KB Nasional saat ini adalah pil. Pil merupakan salah satu alat kontrasepsi hormonal yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan yang ditambahkan kedalam tubuh seseorang wanita dengan cara diminum, tidak mengganggu senggama atau hubungan suami istri, aman, reversibilitas tinggi. Efek samping yang mungkin timbul pada pengguna pil KB antara lain mual, sakit kepala siklik, komplikasi trombo emboli, emboli paru-paru, *cerebro-vascular accident*, karsinoma, *myoma*, *telangiectasia*, rhinitis alergika, *pharingitis nasal*, depresi, rasa lelah, libido menurun (Hartanto, 2004).

Beberapa hal yang melatarbelakangi dalam pemilihan jenis kontrasepsi, salah satunya adalah tingkat pengetahuan dari calon akseptor KB. Tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dari masing-masing orang, tentu akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula tentang alat kontrasepsi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin jeli dia dalam menentukan suatu hal (Meliono, 2007).

Kegagalan akseptor KB pil dapat disebabkan karena kurangnya kepatuhan akseptor dalam mengkonsumsi pil KB tersebut. Kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan, sedangkan dalam teori tentang kontrasepsi pil oral kombinasi telah dijelaskan cara pemakaian pil oral kombinasi harus diminum setiap hari dan sebaiknya pada saat yang sama. Jika akseptor patuh, maka ia akan minum pil tersebut setiap hari pada saat yang sama sesuai anjuran profesional kesehatan (Niven,2002).

Menurut WHO (*World Health Organization*), tahun 2009 hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 65-75 juta diantaranya terutama di negeri berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu pil KB. Akan tetapi 5% dari jumlah tersebut tidak melakukan pengonsumsi secara teratur sehingga terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan (Helvetia, 2009).

Dampak dari ketidakpatuhan dalam pengonsumsi menyebabkan hormon yang terkandung dalam pil KB tidak bisa bekerja dengan maksimal. Sehingga memungkinkan akseptor atau pengguna KB pil panik sehingga melakukan pengguguran kandungan yang beresikotinggi, seperti aborsi (Depkes, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Rime di BPS HJ. Yayah Surian Desa Ciporang 2010, diketahui pengetahuan responden tentang KB pil didapatkan lebih dari 50% responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 23 responden (57,5%) dan kepatuhan responden dalam mengonsumsi pil KB menunjukkan bahwa > 50% responden patuh dalam mengonsumsi pil sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan akseptor KB pil dengan kepatuhan akseptor dalam mengonsumsi pil KB di BPS HJ. Yayah Surian Desa Ciporang (Rime, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Iit Ermawati di Desa Pajurangan kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo tahun 2013, diketahui bahwa Hubungan antara tingkat kepatuhan dengan keberhasilan akseptor KB pil sebagian besar (62,2%) patuh dalam mengonsumsi KB Pil dan keberhasilan akseptor KB Pil sebagian besar (71,1%) berhasil. Sehingga ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan dengan keberhasilan akseptor KB pil di Desa Pajurangan kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo (Iit Ermawati, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Anna Prasetyawati di wilayah Desa Margasana

Kecamatan Jatilawang tahun 2012, diketahui bahwa Pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi pil oral kombinasi sebagian besar pada kategori baik yaitu 18 orang (60%). Dan akseptor pil oral kombinasi sebagian besar pada kategori patuh yaitu 16 orang (53,3%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi pil oral kombinasi dengan kepatuhan dalam mengonsumsi pil, pengetahuan tentang pil KB yang diperoleh dari bidan atau tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan dapat menambah pengetahuan pengguna pil KB tentang akibat yang ditimbulkan jika tidak mengonsumsi pil sesuai aturan yang berlaku (Anna Prasetyawati, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10-12 april 2014, dilakukan wawancara pada ibu pengguna pil. Hasil wawancara dengan 10 orang ibu yang menggunakan KB pil di puskesmas Modayag, didapatkan hasil 6 ibu mengatakan hanya mengetahui sedikit tentang kontrasepsi pil dan diantaranya terdapat 2 ibu mengatakan selalu patuh untuk minum pil dan 5 ibu mengatakan kadang-kadang saat haid tidak minum pil, 3 ibu mengatakan kadang-kadang lupa minum pil. Dari 8 ibu yang tidak patuh pernah mengalami hamil yang tidak direncanakan.

Data yang di uraikan diatas menunjukkan bahwa sudah banyak masyarakat yang telah mengikuti program KB di puskesmas modayag, namun belum semuanya menjalankan prosedur program KB dengan baik. Sehingga kinerja dari petugas kesehatan di puskesmas modayag belum berjalan dengan baik dan belum efektif dan kebanyakan dari masyarakat yang tidak mengikuti prosedur dengan baik adalah masyarakat pengguna pil KB.

Dari hasil uraian latar belakang, maka peneliti memperoleh rumusan masalah yaitu : Apakah ada hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan minum pil KB di Puskesmas Modayag .

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yakni penelitian yang bersifat observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas modayag pada bulan juni sampai juli 2014, dan mengambil sampel sebanyak 44 responden.

Kuesioner pengetahuan ibu

Pengukuran pengetahuan ibu diukur dengan menggunakan kuesioner baku yang digunakan oleh Anna Prasetyawati 2012 dan dengan nilai reliabilitas 0,842 dengan menggunakan skala ordinal. Kuesioner pengetahuan akan di berikan pada ibu menggunakan soal yang berjumlah 20 soal. Untuk pernyataan “BENAR” diberikan skor 1 dan untuk pernyataan “SALAH” diberikan skor 0. Sehingga responden dikatakan pengetahuannya kurang baik bila menjawab 0 - 10 soal (0% - 50%) dan jika menjawab 11-20 soal responden dikatakan berpengetahuan baik.

Kuesioner kepatuhan minum pil kb

Pengukuran kepatuhan diberikan pada ibu dengan menggunakan kuesioner baku yang digunakan oleh Anna Prasetyawati 2012 dengan nilai reliabilitas 0,823 dengan jumlah pertanyaan 15 soal. Kepatuhan meliputi, pengetahuan, sikap dan tindakan, serta motivasi dari petugas kesehatan. Pengukuran kepatuhan menggunakan model skala ordinal. Kuesioner ini disusun dengan menggunakan bentuk pertanyaan tertutup dengan dua alternatif jawaban tersebut yaitu “YA” dan “TIDAK”. Untuk pertanyaan “YA” diberikan skor 1 dan untuk pertanyaan “TIDAK” diberikan skor 0. Sehingga responden dikatakan patuh jika menjawab 7 – 15 soal (50% - 100%) dan dikatakan tidak patuh jika menjawab 0 – 7 soal (0% - 49%).

Analisa Data

1. Analisa *Univariat*

Analisa *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap

variabel penelitian. Bentuk analisa *univariat* tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010).

2. Analisa *Bivariat*

Analisa *bivariat* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan menggunakan uji statistik *chi square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0.05$) (Notoatmodjo, 2010).

Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan surat pengantar untuk lokasi penelitian dari ketua program studi ilmu keperawatan, kemudian peneliti terlebih dahulu mendapatkan persetujuan (izin) dari tempat penelitian dalam hal ini dari kepala puskesmas modayag. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian ini kepada para dokter atau perawat untuk diketahui. Pengumpulan data dari responden dibutuhkan waktu \pm dua minggu dan setiap responden membutuhkan waktu sekitar 30 menit untuk mengisi kuesioner. Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan data kemudian dilakukan pengolahan data.

Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap *editing* (penyuntingan data), *coding sheet* (membuat lembaran kode), *skoring* (memasukan data), dan tabulasi.

Etika Penelitian

Etika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :*Informed Consent* (lembar persetujuan), *Anonimity* (tanpa nama), dan *Confidentialy* (kerahasiaan).

HASIL dan PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Tabel .1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur.

Umur	N	%
20-30	24	54,5
31 – 40 tahun	18	40,9
> 40	2	4,5
Total	44	100

Tabel. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan	N	%
SD	5	11,4
SMP	12	27,3
SMA	22	50,0
D3	1	2,3
S1	4	9,1
Total	44	100

Tabel .3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pendidikan	N	%
PETANI	10	27,7
IRT	15	33,0
PNS	5	9,0
PEDAGANG	14	30,3
Total	44	100

Tabel .4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan.

Pengetahuan	N	%
Baik	20	45,5
Kurang baik	24	54,5
Total	44	100

Tabel .5 Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan.

Kepatuhan	N	%
Patuh	20	45,5
Tidak Patuh	24	54,4
Total	44	100

Tabel .6 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Minum Pil KB.

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Jadwal Minum		Total	p
	Patuh	Tidak Patuh		
Baik	15	5	20	
Kurang Baik	5	19	24	*0,001
Total	20	24	44	

*Uji Chi Square

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 44 orang responden diketahui jumlah responden terbanyak umur 20-30 tahun berjumlah 24 orang (54,5%). Umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut umur seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya (Basaria, 2007). Usia akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda. Dari hasil penelitian diperoleh jumlah tingkat pendidikan responden yang paling banyak SMA yaitu 22 orang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut akan cenderung untuk mendapatkan informasi yang lebih baik, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang (Nursalam, 2001). Pekerjaan juga merupakan salah satu faktor pemicu ketidakpatuhan ibu dalam mengkonsumsi pil KB karna sering kali kalau ibu sudah lelah sehabis bekerja ibu akan istirahat sampai ibu lupa dalam mengkonsumsi pil KB. Kesibukan seseorang dalam bekerja dapat menyebabkan seseorang lupa akan

aktivitas yang lainnya diluar pekerjaannya (Notoadmojo, 2003).

Kepatuhan didefinisikan sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau petugas kesehatan lainnya (Hasibuan, 2003). Hasil penelitian menunjukan responden yang terbanyak tidak patuh yaitu berjumlah 24 orang. Kepatuhan akseptor adalah ketaatan seorang wanita usia reproduksi yang menggunakan metode kontrasepsi untuk menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan (Notoadmojo, 2003).

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Minum Pil KB

Penelitian ini dilakukan dengan 44 orang Ibu yang berkunjung di Puskesmas Modayag. Berdasarkan hasil penelitian dari 44 responden didapati dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi square (χ^2) diperoleh nilai $\rho = 0,001$. Dari data tersebut menunjukkan dimana terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan minum pil kb.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anna Prasetyawati (2012) bahwa pengetahuan tentang pil KB yang diperoleh dari bidan atau tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan dapat menambah pengetahuan pengguna pil KB tentang akibat yang ditimbulkan jika tidak mengkonsumsi pil sesuai aturan yang berlaku.

Ghana (2010) menemukan bahwa lebih dari 60 % yang diwawancarai setelah bertemu dengan petugas kesehatan salah mengerti tentang instruksi yang diberikan kepada mereka. Kadang – kadang hal ini sebabkan oleh kegagalan professional kesehatan dalam memberikan informasi yang lengkap, penggunaan istilah – istilah medis dan banyak memberikan instruksi yang harus diingat oleh pengguna. Tidak seorang pun dapat mematuhi instruksi jika ia salah paham (tidak mengerti) tentang instruksi yang diberikan kepadanya.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoadmojo, 2003). Ada 3 faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Pengetahuan mempunyai pengaruh dalam membentuk perilaku seseorang dan kepatuhan merupakan tindakan yang berkaitan dengan perilaku seseorang, sehingga pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini kepatuhan akseptor untuk mengkonsumsi pil KB sesuai jadwal (Notoadmojo, 2005).

Pemahaman setiap individu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang berbeda. Tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, keterpaparan informasi dan pengalaman. Sebuah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok serta usaha untuk mendewasakan manusia diperoleh melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sumber informasi yang dapat diperoleh melalui media massa, media elektronik, dan pengalaman dimana lewat pengalaman, seseorang cenderung menerapkan masa lalu untuk memecahkan masalah yang menyebabkan seseorang memiliki kemampuan analisis dan sintesis yang baik (Irmayati, 2007). Pengetahuan memiliki kaitan erat dengan kepatuhan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi patuh untuk mengkonsumsi pil KB sesuai jadwal. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Lawrence and Green* yang menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan lebih mudah dalam menyerap konsep – konsep kesehatan yang dipahami sehingga orang tersebut akan lebih memiliki tingkat kesadaran untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik dibanding yang mempunyai pengetahuan rendah (Notoadmojo, 2003).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iit

Ermawati (2013), yang menyatakan ada hubungan antara kepatuhan dengan keberhasilan pil KB. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pil KB memiliki efektifitas yang tinggi hampir menyerupai efektifitas tubektomi bila digunakan setiap hari dan pada waktu yang sama (Sujiatini, 2010). Kepatuhan dalam mengkonsumsi pil KB setiap hari dan sesuai dengan aturan penggunaan merupakan hal penting yang harus dijalani oleh setiap pengguna pil KB. Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya.

Pemahaman tentang instruksi adalah salah satu factor yang mempengaruhi ketidakpatuhan. Tidak seorangpun dapat mematuhi instruksi jika ia salah paham dengan instruksi yang diberikan, sehingga pengetahuan atau pemahaman akan mempengaruhi kepatuhan (Niven, 2002). Yang harus dilakukan adalah upaya penyadaran pada akseptor KB pil melalui pemberian informasi akan pentingnya rutinitas dalam mengkonsumsi KB pil. Disamping itu hendaknya akseptor KB pil selalu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan seputar KB pil. Konsultasi rutin bisa menyebabkan akseptor KB pil bisa patuh melakukan pengkonsumsian KB pil dengan teratur. Selain itu penyuluhan pada akseptor KB pil tentang pentingnya melakukan keteraturan pengkonsumsian bisa dengan cara penyuluhan melalui posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi pil KB. Dengan demikian, menjaga keteraturan mengkonsumsi pil KB

untuk mendapatkan manfaat maksimal dari konsumsi pil KB yaitu tercegahnya dari kehamilan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya kepatuhan mengkonsumsi pil KB di Puskesmas Modayag sebagian besar cukup baik.
2. Kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi pil KB di Puskesmas Modayag sebagian besar tidak patuh.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan minum pil KB di Puskesmas Modayag.

Daftar Pustaka

- Anna Prasetyawati, 2012. *Hubungan pengetahuan akseptor KB Pil dengan kepatuhan minum Pil di wilayah Desa Margasana Kecamatan Jatilawang.* (online) (<http://ojs.akbidylpp.ac.id>. Tanggal 15 April 2014).
- Basaria, 2007. *Hubungan Pengalaman dengan pengetahuan.* Jakarta
- BKKBN, 2010. *Rakerda Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010* : BKKBN Prov. Sulut.
- Depkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta : Depkes RI .
- Ghana, S. (2010). *Konsep Kepatuhan, Konsep Kependudukan.* <http://syakira.com/2009/01/> diakses tanggal 05 Juli 2014.
- Hartanto, H, 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.* Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

- Hasibuan, Malayu, S.P. 2003. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : PT Toko Gunung Agung.
- Helvetia, 2009. *Hubungan pengetahuan akseptor KB pil tentang pil KB dengan kepatuhan mengkonsumsi*. http://unimasd3bidan.com/2013_06_22. diakses Tanggal 15 April 2014.
- Iit Ermawati, 201. tingkat kepatuhan dengan keberhasilan akseptor KB pil. . <http://unimasd3bidan.com/2013>.
- Irmayati. (2007). *Pengetahuan*. <http://id.wikipedia.org/wiki/pengetahuan> diakses tanggal 06 Juli 2014.
- Indra, 2009 .www.Geohive.online: (<http://sitaro.com/2009/02/18>. *Jumlah penduduk dunia 2009*) . diakses Tanggal 15 April 2014.
- Meliono, 2007. *Pengetahuan Dalam Kesehatan* : Yogyakarta.
- Niven, N, 2002. *Psikologi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2007. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nursalam. 2001. *Pendekatan praktis metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta. Info Medika.
- Rime, 2010. Hubungan pengetahuan akseptor KB pil dengan kepatuhan akseptor dalam mengkonsumsi pil KB. http://unimasd3bidan.com/2013_06_22.
- Sujiatini. (2010). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta. Nuha Medika.